

## **Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah**

Mardiah Astuti  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Email :diahfajri@gmail.com

Miftahul Husni  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Email :miftahhusninst@yahoo.co.id

Tastin  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Email:Tastin\_uin@radenfatah.ac.id

### **ABSTRAK**

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi berkarakter dan bermartabat. Disebabkan demoralisasi dan dekadensi moral bangsa yang sudah terpuruk salah satu penyebab munculnya pendidikan karakter. Adapun metodologi penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan alat pengumpul datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian analisis datanya menggunakan triangulasi data dengan langkah-langkah pertama reduksi data yakni menganalisis data-data yang penting dan yang tidak penting dilanjutkan display data atau menyajikan data yang sudah dipilih kemudian yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Adapun hasil penelitian yang pertama adalah berkenaan dengan karakter yang dikembangkan di MIN se-Kota Palembang, dimana karakter yang dikembangkan di MIN se-Kota Palembang adalah karakter-karakter yang dikembangkan oleh pemerintah yakni berjumlah 16 karakter, meskipun dari setiap sekolah berbeda dalam penekanan karakter-karakter yang di kembangkan dan dihabituasikan, kemudian hasil penelitian yang kedua adalah berkenaan implementasi pendidikan karakter di MIN se-Kota Palembang dilaksanakan melalui implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi, antara lain:1) Pengintegrasian dalam program pengembangan diri antara lain terintegrasi pada kegiatan rutin disekolah, terintegrasi pada kegiatan spontan, terintegrasi pada keteladanan, dan terintegrasi pada pengkondisian. 2). Pengintegrasian Pada Mata Pelajaran. 3). Pengintegrasian Dalam Budaya Sekolah

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

## A. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan. Sebab, selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi berkarakter dan bermartabat. Dan bisa juga dikatakan bahwa selama ini pendidikan gagal dalam aspek karakter, dimana sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis, dan melupakan pendidikan karakter, realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan kesabaran dalam menghadapi ujian menjadi sangat rendah, yang menyebabkan anak mudah frustrasi, menyerah, dan kehilangan semangat juang.

Permasalahan yang menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat yang tak kunjung dapat diselesaikan seperti korupsi, tawuran, antar sekolah, free sex, nepotisme, budaya sogok menyogok, yang semuanya itu sudah menjadi karakter dari bangsa kita. Dari karakter-karakter yang mengakar pada diri bangsa Indonesia tersebut tidak bisa dihindari tanpa melalui pendidikan yang bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa yang terpuji.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdasakan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muslich, 2011, h. 83-84). Dari berbagai dasar diatas dapat di pahami bahwa pendidikan karakter adalah tujuan pendidikan nasional, maka tidak ada keraguan lagi bahwa pendidikan karakter menjadi rogram penting untuk memperbaiki karakter bangsa

Terkait implementasi pendidikan karakter, beberapa sekolah swasta unggul yang mandiri pada tahun 2010 yang lalu, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, juga SMK memang sudah melakukan atau melaksanakan pendidikan karakter, jauh

sebelum pemerintah berkeinginan melaksanakan pendidikan karakter bagi sekolah-sekolah di Indonesia. Pada tahun 2011 pemerintah sudah menerapkan pendidikan karakter hampir di seluruh Indonesia yakni dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Terkait pendidikan karakter, Pemerintah sudah membuat pedoman dalam penerapan pendidikan karakter yang dikembangkan dari pendekatan integrasi, sehingga pendidikan tidak hanya diintegrasikan pada setiap bidang studi/mata pelajaran namun dikembangkan dan diintegrasikan dalam program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Akan tetapi program ini pada kenyataannya tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan. Masih banyak sekolah yang hanya mengintegrasikan pada mata pelajaran saja, namun itupun hanya sekedar tertera dalam RPP dan silabus. Akan tetapi dalam proses pembelajaran di kelas masih banyak guru yang tidak menerapkannya dan mengaplikasikannya. Terkait pengintegrasian terhadap program pengembangan diri dan budaya sekolah juga tidak jauh berbeda, masih banyak pihak sekolah belum siap dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan berbagai faktor-faktor yang menghambat berjalannya proses pengintegrasian pendidikan karakter tersebut, salah satunya adalah fasilitas yang tidak memadai, kesadaran diri para guru-guru dan juga pihak sekolah, kurang sosialisasi bagaimana implementasi pendidikan karakter yang ideal dan masih banyak lagi.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Pendidikan karakter**

Terkait dengan pendidikan karakter banyak para ahli memberikan defenisi, Yahya Kan menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran dengan membiasakan anak untuk berpikir dan berperilaku dan membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat an bangsa, serta membantu orang lain utuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan( Yahya Kan, 2010, h. 1-2).

Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen-kompenen

pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan juga bangsa sehingga akan terwujud *insan kamil* (Ainullah, 2011, h. 18).

Menurut T. Ramli dalam Muhammad Walid menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat dan bangsanya. Maka pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Walid, 2011, h. 120).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai, akhlak, moral yang menjadi tanggung jawab semua staf sekolah tanpa terkecuali, baik dalam proses pembelajaran, budaya sekolah dan juga manajemen sekolah, sehingga dengan itu akan tercipta efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan yakni generasi bangsa yang tangguh dan mempunyai karakter yang baik (*insan kamil*).

## **2. Model-model Penerapan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan karakter dapat pula dipengaruhi oleh cara ataupun pendekatan yang dipergunakan dalam menyampaikannya. Menurut Suparno dkk, ada empat model pendekatan penyampaian pendidikan karakter, antara lain:

### **1. Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik)**

Dalam model pendekatan ini, pendidikan karakter dianggap sebagai mata pelajaran tersendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi lain. Dalam hal ini, guru bidang studi

pendidikan karakter harus mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, membuat rancangan proses pembelajaran (RPP), metodologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Suparno, dkk, 2002, h. 42).

## 2. Model terintegrasi dalam semua bidang studi

Pendekatan yang kedua dalam menerapkan pendidikan karakter adalah disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran, dan oleh karena itu penerapan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini guru dapat memilih pendidikan karakter yang sesuai dengan tema dan pokok bahasan bidang studi. Melalui model integrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa terkecuali ( Husein dkk, 2010, h. 31).

## 3. Model di luar pengajaran

Penanaman nilai-nilai karakter dapat juga di tanamkan dan di terapkan di luar kegiatan pembelajaran formal. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan demikian dapat dilaksanakan oleh guru sekolah yang diberi tugas tersebut atau dipercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya. ( Achmad Husein dkk, 2010, h.32).

## 4. Model gabungan

Pendekatan model gabungan adalah menggabungkan antara model integrasi dan model luar pengajaran secara bersama. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik oleh guru maupun kerja sama dengan pihak luar sekolah. Kelebihan model ini adalah semua guru terlibat, disamping itu guru dapat belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Siswa menerima informasi tentang nilai-nilai sekaligus di perkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Mengingat pendidikan karakter merupakan salah satu fungsi pendidikan Nasional, maka

sepatutnya pendidikan karakter ada pada setiap materi pelajaran ( Husein dkk, 2010, h. 32).

Beberapa model diatas juga sudah mulai dikembangkan oleh para pakar dan ahli karna di anggap sudah tidak mampu menghantarkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat dan berkarakter baik. Namun bukan berarti model lama dilupakan begitu saja, akan tetapi tetap digunakan namun dikembangkan sehingga akan mempermudah untuk tercapainya tujuan pendidikan yakni menjadikan peserta didik menjadi insane-insan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang nmaha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga Negara yang demokratis.

## **5. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah/Madrasah**

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdasakan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muslich, 2011, h. 83-84).

### **C. Metodologi Penelitian**

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian kualitatif di gunakan karena objek penelitian dan bidang kajiannya masalah fenomena sosial, yaitu pendidikan karakter menurut kirk dan miller dalam moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dari kawasanya maupun dalam peristilahanya (Meleong,2006:4)

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui keberhasilan implementasi pendidikan karakter di Sekolah dan Madrasah, maka ada beberapa indikator dari 18 nilai yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga akan menjadi tolok ukur bagi keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Berikut beberapa indikatornya yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut: (Wibowo, 2012, h. 85)

**Tabel: 2.1**

**Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

No	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Berdo'a sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari raya besar keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas dengan benar</li> <li>• Tidak menyontek dan memberi contekan</li> <li>• Membanngun koperasi dan kantin kejujuran</li> <li>• Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan</li> </ul>
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>• Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul>
4	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>• Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>• Berkompetisi secara <i>fair</i></li> <li>• memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi</li> </ul>
5	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melatih siswa agar mampu bekerja sendiri secara mandiri</li> <li>• membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu</li> </ul>
6	demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>• system pemelihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> </ul>
7	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa</li> <li>• Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ul>

8	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>• memajang bendera Indonesia, pancasila, dengan baik dan benar</li> <li>• bangga dengan karya bangsa</li> <li>• melestarikan seni dan budaya bangsa</li> </ul>
9	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah</li> <li>• Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan nonorganik</li> <li>• Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.</li> </ul>
10	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>• Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>• Menyediakan kotak amal tau sumbangan</li> </ul>

Dari 10 nilai pendidikan karakter dan juga dari beberapa indikator dari masing-masing nilai pendidikan karakter di atas akan menjadi parameter pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah dan Madrasah. Jika indikator tersebut telah terpenuhi dan sudah diinternalisasikan oleh siswa di sekolah dan juga dalam kehidupannya maka pendidikan karakter sudah terlaksana.

Namun untuk lebih jelas dan terperinci bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah dan Madrasah maka akan di jelaskan sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Yang Diintegrasikan Pada Pengembangan Diri**

Adapun Implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan pada pengembangan diri di Sekolah dan Madrasah melalui empat hal sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Rutin Sekolah**

Dimana bentuk implementasinya akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel: 2.2**

### **Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah/Madrasah Dengan Kegiatan Rutin Sekolah**

Nilai-nilai pendidikan	Bentuk kegiatan atau pelaksanaan
------------------------	----------------------------------



karakter	
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</li> <li>• Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru</li> <li>• Melakukan sholat Zuhur berjama'ah sesuai waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengucapkan salam ketika bertemu guru, orang tua, karyawan, dan sesama peserta didik</li> <li>• Mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum masuk keruangan orang lain</li> <li>• Meminta izin memakai barang orang lain</li> </ul>
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh siswa dan sudah berada di sekolah dengan rentang waktu yang ditentukan dan diberikan toleransi 15 menit, dan juga siswa pulang dengan jadwal yang ditetapkan. Maka siswa yang melanggar akan di beri sanksi pihak sekolah</li> <li>• Mengecek kerapian dan kebersihan pakaian, yang di lakukan oleh seluruh guru setiap harinya, dan bagi siswa yang tidak berpakaian rapi di minta merapikannya dan di beritahu cara merapikannya</li> <li>• Guru dan pegawai berpakaian rapi</li> </ul>
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Setiap jam terakhir siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah disekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar pada jam terakhir</li> <li>• Membuang sampah kelas ke TPS</li> <li>• Setiap hari jum'at di tetapkan sebagai jum'at bersih dengan waktu yang di tentukan</li> </ul>
Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunjungi panti asuhan juga dengan sumbangan</li> <li>• Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir, dan lain-lain</li> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> </ul>
kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan tempat temuan barang hilang</li> <li>• Larangan mengambil barang yang bukan milik kita</li> <li>• Larangan mencontek dalam ujian</li> </ul>
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>• Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional</li> <li>• Memajang foto pahlawan nasional</li> <li>• Menggunakan produk buatan negeri</li> </ul>

Tabel di atas, adalah menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah dengan kegiatan rutin, dimana kegiatan rutin tersebut selalu disisipkan atau dipadukan

karakter-karakter yang sesuai, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan karakter tersebut (Agus Wibowo, 2012: 85).

### b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang datangnya secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan terlebih dahulu, seperti respon guru terhadap tingkah laku siswa yang salah, selain itu kegiatan-kegiatan sosial yang datang secara tiba-tiba seperti bencana alam. Dimana bentuk implementasinya akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel: 2.3**

### **Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah dengan Kegiatan Spontan**

Nilai-nilai pendidikan karakter	Bentuk kegiatan atau pelaksanaan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah</li> <li>• Memperingatkan siswa yang tidak mengucapkan salam</li> <li>• Meminta maaf jika melakukan salah</li> <li>• Memperingatkan siswa yang tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar</li> </ul>
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan siswa yang terlambat, bila masih tetap terlambat di berikan sanksi yang layak</li> <li>• Melerai pertengkar dan memperingatinya</li> </ul>
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyuruh siswa yang memungut sampah yang dibuang sembarangan</li> <li>• Memberikan sanksi kepada siswa yang membuang sampah sembarangan</li> </ul>
Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> <li>• Melayat apabila orang/wali murid yang meninggal</li> <li>• Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam</li> </ul>
kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingatkan siswa yang mencontek saat ujian</li> <li>• Memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya</li> </ul>

Terkait tabel di atas adalah menjelaskan bagaimana kegiatan spontan dapat dijadikan wadah untuk menjadikan peserta didik untuk

terbiasa melakoni/karakter-karakter yang telah di tetapkan oleh pemerintah (Agus Wibowo, 2012: 88).

### c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencotohnya. Berikut implementasinya di Sekolah/Madrasah yang di jelaskan dengan bentuk tabel:

**Tabel: 2.4**  
**Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah dengan**  
**Keteladanan**

Nilai-nilai pendidikan karakter	Bentuk kegiatan atau pelaksanaan
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik berdo'a bersama dengan siswa sebelum dan sesudah jam pelajaran</li> <li>• Guru menjadi model yang baik dalam berdo'a, maka ketika berdo'a guru harus memberikan contoh dengan berdo'a dengan khusu' dan dalam bahasa Indonesia sehingga dimengerti oleh anak</li> </ul>
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru harus berda di sekolah tepat waktu yang di tentukan dan menyambut siswa</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Berbicara sopan</li> <li>• Mengucapkan terima kasih</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Menghargai pendapat orang lain</li> </ul>
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan bekerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik</li> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan mengambil sampah yang berserakan</li> </ul>
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik memberikan penilaian secara objektif</li> <li>• Pendidik menepati janji pada peserta didik</li> </ul>
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan upacara dan peringatan hari besar bersama peserta didik</li> </ul>

Keteladanan dalam hal ini adalah keteladanan seorang guru sebagai publik figur atau sebagai contoh tauladan. Maka dalam tabel di atas, adalah bentuk kegiatan atau pelaksanaannya bagaimana guru ikutserta dan menjadi garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah/Madrasah (Agus Wibowo, 2012: 90).

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Yang Diintegrasikan pada Mata Pelajaran/bidang studi**

Pada setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah sebenarnya telah memuat materi-materi yang mempunyai nilai-nilai karakter. Secara substantif, setidaknya ada dua mata pelajaran yakni pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai didalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Kemendiknas, 2011: 21).

“Terkait dengan pengembangan nilai-nilai tersebut maka ditempuh dengan beberapa cara:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang akan di cantumkan.
- b. Menggunakan table 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan di kembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam table 1 kedalam silabus.
- d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP.
- e. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai atau menunjukkannya dalam perilaku” ( Sri Judiani, 2010: 285-286).

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran atau bidang studi melalui proses yang rumit, mulai dari mengkaji SK dan KD kemudian menentukan nilai-nilai yang di kembangkan dalam mata pelajaran tersebut, setelah itu mencantumkan dalam RPP yang menjadi panduan guru dalam proses pembelajaran.

#### **E. Kesimpulan dan saran**

Karakter yang dikembangkan di MIN se-Kota Palembang, dimana karakter yang dikembangkan di MIN se-Kota Palembang adalah karakter-karakter yang dikembangkan oleh pemerintah yakni berjumlah 16 karakter, meskipun dari setiap sekolah berbeda dalam penekanan karakter-karakter yang di kembangkan dan dihabituisikan, kemudian hasil penelitian yang kedua adalah berkenaan implementasi pendidikan karakter di MIN se-Kota Palembang dilaksanakan melalui implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi, antara lain:1) Pengintegrasian dalam program pengembangan diri antara lain terintegrasi pada kegiatan rutin disekolah, terintegrasi pada kegiatan spontan, terintegrasi pada keteladanan, dan terintegrasi pada pengkondisian. 2). Pengintegrasian Pada Mata Pelajaran. 3). Pengintegrasian Dalam Budaya Sekolah

#### **Daftar Pustaka**

JIP :Jurnal Ilmiah PGMI  
Volume 4,No 1, Juni 2018

- Abdul Mujib & Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ainullah, Nurla Isna, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press,
- al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, 2000, *Minhajul Muslim, Terjemahan, Ensiklopedi Muslim*, Jakarta: Darul Falah
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press,
- Departemen Agama RI, 1983, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan,
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama,
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma
- Husaini, Adian, 2010, *Pendidikan; Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Kumpulan Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 28 Jul
- Husein, Achmad dkk, 2010, *Model pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta,
- Judiani, Sri, 2010, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Kemendiknas: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16. Edisi Khusus III. Oktober,
- Kan, D. Yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangai Publising
- Kemendiknas, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Puskurbuk,
- ....., 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
- Kesuma, Darma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Masyhur, Kahar, 2001, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta

- Moeliono ,Anton M, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muchlas Samani & Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson, 2002, *al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif,
- Mursidin, 2011, *Moral Sumber Pendidikan;Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah dan Madrasah*, Bogor: Ghelia Indonesia
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pius A Partanto, Dahlan al-Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola
- Siraj, Said Aqil, 2007, *Tasawuf Sebagai Rekontruksi Sosial*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar,
- Sofyan Sauri, 2010, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Kumpulan makalah Seminar Internasional dan Workshop Pendidikan karakter Menuju Terbentuknya Masyarakat yang Berbudi Pekerti Luhur, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suparno, dkk,2002,*Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius,
- Syah, Muhibbin, 2009, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Walid, Muhammad, 2011, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam;Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*,Malang: Jurnal el-Qudwah vol 1 No 5 edisi April.
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar